



AKTUALISASI DIRI CALON KEPALA DAERAH PADA PEMILIHAN KEPALA DAERAH (PILKADA) SERENTAK DI PROVINSI KEPULAUAN RIAU TAHUN 2020

SELF ACTUALIZATION OF PROSPECTIVE REGIONAL HEADS IN CONSTITUTIONAL ELECTION OF REGIONAL HEADS (PILKADA) IN RIAU ARCHIPELAGO PROVINCE IN 2020

Endri Sanopaka

(Program Studi Administrasi Publik, Sekolah Tinggi Ilmu Sosial dan Ilmu Politik Raja Haji, Indonesia)
sanopaka@gmail.com

Abstrak

Abraham Maslow dalam konsep hierarki kebutuhan menyebutkan bahwa kebutuhan manusia dipenuhi secara berjenjang, dimulai daripada pemenuhan kebutuhan dasar (*basic need*), kebutuhan rasa aman (*safety need*), kebutuhan sosial (*social need*), kebutuhan dihargai (*self esteem need*) dan yang paling puncak adalah kebutuhan untuk aktualisasi diri (*self actualization need*). Konsep tahapan kebutuhan Maslow membentuk sebuah segitiga berbentuk "Pyramid", yang menunjukkan kedudukan jumlah manusia berdasarkan pencapaian kebutuhannya. Dengan tahapan kebutuhan Maslow, maka dapat diprediksi potensi munculnya calon pemimpin yang berkompetisi dalam Pilkada serentak di Provinsi Kepulauan Riau (Kepri) pada 9 Desember 2020 yang lalu. Pasangan calon yang telah mendaftarkan diri harus didukung oleh partai politik atau gabungan partai politik pemilik kursi (20%) di Dewan Perwakilan Rakyat Daerah Provinsi Kepri. Sampai dengan batas akhir pendaftaran calon di komisi pemilihan umum daerah, maka diperoleh gambaran bahwa jumlah manusia di Provinsi Kepri yang telah sampai kepada tahapan dorongan untuk memenuhi kebutuhan aktualisasi diri sebagai pemimpin daerah adalah sebagaimana yang telah digambarkan oleh Maslow dalam segitiga hierarki kebutuhan Maslow (*pyramid*).

Katakunci: Motivasi Pemimpin; Hierarki Kebutuhan; Aktualisasi Diri; Pilkada Serentak; Kepulauan Riau

Abstract

Abraham Maslow in the concept of a hierarchy of needs states that human needs are met in stages, starting from the fulfillment of basic needs, safety needs, social needs, self-esteem needs and the top. is the need for self-actualization (*self actualization need*). The concept of Maslow's stages of needs forms a triangle in the form of a "Pyramid", which shows the position of the number of people based on the achievement of their needs. With the stages of Maslow's needs, it can be predicted the potential emergence of prospective leaders who competed in the Pilkada simultaneously in the Riau Islands Province (Kepri) on 9 December 2020. Candidate pairs who have registered must be supported by a political party or coalition of political parties holding seats (20%) in the Regional Representative Council of the Riau Islands Province. Until the deadline for candidate registration at the regional general election commission, it is clear that the number of people in the Riau Islands Province who have reached the stage of encouragement to fulfill their self-actualization needs as regional leaders is as described by Maslow in Maslow's hierarchy of needs triangle (*pyramid*).

Keywords: Leader's Motivation; Hierarchy of Needs; Self-Actualization; Concurrent Pilkada; Riau Islands

Detail Artikel:

Diterima: 31 Januari 2021

Disetujui: 28 Februari 2021



PENDAHULUAN

Pemilihan kepala daerah secara serentak di Indonesia dilaksanakan pada 9 Desember 2020 yang lalu. Ada 9 Provinsi, 224 Kabupaten serta 37 Kota yang melaksanakan pemilihan serentak. Pemilihan yang awalnya akan dilaksanakan pada 23 September 2020, ditunda hingga 9 Desember 2020 dikarenakan adanya pandemi Covid-19. Untuk dapat menjadi calon kepala daerah baik itu sebagai calon Gubernur/Wakil Gubernur, Bupati/Wakil Bupati, Walikota/Wakil Walikota, maka berdasarkan ketentuan di dalam Undang-Undang, persyaratan yang wajib adalah harus didukung oleh partai politik atau gabungan partai politik yang memiliki wakil di Dewan Perwakilan Rakyat Daerah sebanyak 20 persen kursi, atau memiliki jumlah suara sah pada pemilihan umum sebelumnya (2019) sebanyak 25 persen suara sah dari partai politik ataupun gabungan partai politik. Selain melalui partai politik, seorang calon dapat juga mendaftarkan diri sebagai calon perseorangan (independen) dengan persyaratan memperoleh dukungan (untuk Gubernur Kepulauan Riau) dari pemilih yang ada dalam daftar pemilih tetap (DPT) yang jumlahnya sebanyak 0-2 juta, maka syarat minimal dukungan sebesar 10 persen, maka dukungan minimal yang diperlukan adalah sebanyak 122.943. Untuk pemilihan calon bupati (5 Kabupaten di Kepulauan Riau) tidak ada yang jumlahnya melebihi 250.000 orang pemilih, maka dukungan minimal yang diperlukan ialah 10 persen dari jumlah pemilih yang terdaftar pada pemilihan umum tahun 2019.

Untuk pemilihan Walikota Batam dikarenakan jumlah pemilih yang terdaftar (tahun 2019) diatas 500.000 pemilih, maka syarat dukungan minimalnya 7,5 persen, maka syarat dukungan minimal adalah 48.816 orang. Setiap pendukung kepada calon perseorangan harus memberikan tanda tangan dan juga fotocopy Kartu Tanda Penduduk Elektronik (KTP-EI). Seorang calon perseorangan harus membawa syarat dukungan minimal kepada pihak Komisi Pemilihan Umum Daerah (KPUD) untuk dilakukan verifikasi kebenaran dukungan yang diberikan. Adapun cara untuk melakukan verifikasi adalah dengan menggunakan metode sensus. Setiap orang yang memberikan dukungan akan didatangi satu persatu dan ditanya kebenaran atas dukungan yang diberikan. Apabila saat verifikasi ditemukan ketidakbenaran atas dukungan yang diberikan, maka pihak verifikasi akan mencoret dukungan dan harus menggantinya untuk mencukupi kekurangan.



Pemilihan kepala daerah serentak secara langsung merupakan sebuah kompetisi politik yang menampilkan figur-figur calon-calon pemimpin dengan kemampuan yang mereka miliki. Sistem pemilihan langsung menjadikan sosok calon pemimpin harus dapat membangun citra diri agar mendapatkan popularitas. Jika popularitas telah diperoleh, maka perlu untuk mengemas popularitas menjadi elektabilitas (keterpilihan). Dengan bermodalkan popularitas dan elektabilitas, maka seseorang yang ingin meraih jabatan politik dapat membangun nilai tawar dengan partai politik ataupun elite politik untuk didukung dalam pemilihan kepala daerah. Keinginan seseorang untuk dapat berkompetisi dalam meraih kekuasaan sebagai kepala daerah, adalah merupakan bagian dari keinginan manusia untuk memenuhi kebutuhan hidupnya, sehingga keinginan untuk memenuhi kebutuhan hidupnya itulah yang kemudian menjadi dorongan seseorang untuk melakukan sesuatu yang selalu disebut dengan motivasi.

Kajian ini akan melihat kepada pemetaan motivasi calon kepala daerah dalam pemilihan serentak di Kepulauan Riau pada Desember 2020 yang lalu. Kajian ini dipengaruhi oleh pendapat Abraham Maslow tentang teori hierarki kebutuhan. Penulis melihat calon-calon kepala daerah adalah orang-orang yang sudah sampai kepada tahapan keinginan untuk memenuhi kebutuhan yang paling puncak sebagaimana yang dinyatakan oleh Maslow.

Perumusan Masalah

Dorongan untuk seseorang menjadi calon Kepala Daerah baik sebagai Gubernur/Wakil Gubernur, Bupati/Wakil Bupati, Walikota/Wakil Walikota di Kepulauan Riau tentunya dapat dilihat dari kualitas hidup seseorang. Berdasarkan kepada pandangan Abraham Maslow tentang Teori Hierarki kebutuhan, maka boleh dikatakan keputusan untuk mengikuti kontestasi pemilihan kepala daerah adalah bergantung kepada kebutuhan untuk memenuhi hasrat pada tingkatan kebutuhan Maslow yang paling tinggi, yaitu kebutuhan mengaktualisasikan diri (*self actualization need*). Dengan kata lain bahwa, mereka yang memutuskan untuk mencalonkan diri sebagai calon kepala daerah, berdasarkan kebutuhan menurut Maslow dalam (Robbins, 2003) mulai dari *Basic Need*, *Safety Need*, *Social Need*, dan *Self Esteem Need* sudah terpenuhi dan terpuaskan, sehingga mereka memutuskan untuk naik memenuhi kebutuhan yang paling tinggi yaitu *Self Actualization* melalui pemilihan kepala daerah serentak di tahun 2020.



Untuk dapat menjadi calon kepala daerah yang akan dipilih pada pemilihan kepala daerah serentak pada 9 Desember 2020 yang lalu, maka calon mesti mendaftarkan diri baik melalui partai politik ataupun gabungan partai politik. Atau dapat mendaftarkan diri melalui jalur calon perseorangan dengan memenuhi syarat dukungan minimal yang telah diumumkan oleh pihak KPUD masing-masing. Dalam lingkup kajian ini hanya akan membahas potensi jumlah kandidat calon kepala daerah yang mendaftarkan diri melalui jalur partai politik dan yang ditetapkan sebagai calon untuk ikut dalam pemilihan kepala daerah di Kepulauan Riau. Pembahasan mengenai potensi akan didasarkan kepada teori hierarki keperluan Maslow yang membentuk piramida dengan bentuk runcing diatas yang memberikan gambaran jumlah orang yang berada pada tingkatan-tingkatan keperluan.

Berdasarkan uraian diatas, maka kajian ini akan melihat :

1. Bagaimana jumlah peluang pasangan calon yang dapat mendaftarkan diri berdasarkan jumlah kursi Dewan Perwakilan Rakyat Daerah pada pemilihan kepala daerah serentak di Provinsi Kepulauan Riau beserta Kabupaten/Kota di Provinsi Kepulauan Riau berdasarkan jumlah kursi di masing-masing Dewan Perwakilan Daerah?
2. Bagaimana jumlah peluang pasangan calon yang dapat mendaftarkan diri berdasarkan jumlah suara sah partai politik dimasing-masing daerah?
3. Bagaimana nama yang masuk dalam pencalonan kepala daerah?
4. Bagaimana deskripsi calon yang berhasil mendaftarkan diri pada pencalonan kepala daerah serentak tahun 2020 di Provinsi Kepulauan Riau?
5. Bagaimana tingkat motivasi kandidat calon kepala daerah yang didaftarkan oleh partai politik dalam pemilihan kepala daerah serentak?

Hierarki Keperluan Abraham Maslow

Bagi membuat sebuah perkiraan dalam melihat perilaku manusia, maka teori psikologi dapat digunakan untuk mengetahui tingkat dan ukuran kesejahteraan yang dapat diukur melalui pencapaian tingkatan (*hierarchy*) pemenuhan kebutuhan Maslow (Hersey & Blanchard, 1982). Dalam pendekatan itu, Maslow membagi kebutuhan manusia menjadi 5 tingkatan, yaitu : 1) Keperluan fisiologis, yaitu kebutuhan dasar, seperti rasa lapar, haus, tempat berteduh, seks, tidur, oksigen, dan kebutuhan jasmani lainnya; 2) Kebutuhan akan rasa aman, antara lain meliputi



keselamatan dan perlindungan terhadap kerugian fisik dan emosional; 3) Kebutuhan sosial, meliputi kebutuhan akan rasa memiliki dan dimiliki, kasih sayang, diterima-baik, dan persahabatan; 4) Kebutuhan akan penghargaan, seperti faktor penghormatan internal seperti harga diri, otonomi, dan prestasi; serta faktor eksternal seperti status, pengakuan, dan perhatian; dan 5) Kebutuhan akan aktualisasi diri: mencakup hasrat untuk makin menjadi diri sepuh kemampuannya sendiri, menjadi apa saja menurut kemampuannya.

Dalam kajian-kajian mengenai motivasi yang dipengaruhi oleh teori hierarki kebutuhan Maslow, maka selanjutnya adalah melihat hasil kajian tentang motif dan insentif yang dapat memenuhinya. Kebutuhan fisiologis adalah kebutuhan yang (tempat tinggal, makanan, pakaian) biasanya dikaitkan dengan uang. Sebenarnya uang merupakan alat yang digunakan untuk memuaskan motif lain. Dalam banyak hal, uang dapat membeli pemuasan keperluan fisiologis dan rasa aman dan bahkan keperluan sosial, misalnya apabila hal itu membuka kesempatan bagi seseorang untuk menjadi anggota dari kelompok yang diinginkan. Tetapi pada saat seseorang lebih menaruh perhatian terhadap penghargaan, pengakuan, dan akhirnya aktualisasi diri, uang menjadi alat yang kurang tepat untuk memenuhi kebutuhan tersebut, dan karenanya kurang berkesan. Makin besar keperluan seseorang terhadap penghargaan dan perwujudan diri, makin besar pula keharusan untuk memenuhi kebutuhan itu secara langsung dan karenanya makin kurang pula derajat pentingnya uang dalam keberhasilan mereka.

Kebutuhan rasa aman adalah kebutuhan dimana setiap orang memiliki keinginan untuk terbebas dari bahaya yang mengancam kehidupannya, kecelakaan, peperangan, dan ketidakstabilan ekonomi. Oleh karenanya orang-orang menaruh perhatian besar untuk menyediakan jaminan guna menghindari bencana itu apabila mungkin. Peter F. Drucker dalam Hersey dan Blanchard (1982) mengatakan bahwa sikap seseorang terhadap keamanan penting dipertimbangkan dalam memiliki suatu pekerjaan.

Kebutuhan sosial adalah kebutuhan yang apabila kebutuhan sosiologis dan kebutuhan rasa aman telah cukup terpenuhi, maka kebutuhan sosial akan menjadi penting. Hal ini karena manusia adalah makhluk sosial, dan orang-orang pada umumnya suka berhubungan dan bergabung dengan orang lain dalam situasi-situasi dimana mereka merasa bagian daripada yang lain dan diterima dengan baik.



Kebutuhan akan penghargaan adalah kebutuhan atas pengakuan yang timbul dalam sejumlah bentuk, baik itu dalam bentuk motif prestise maupun dalam bentuk motif kuasa. Dalam bentuk motif prestise menurut Gellerman (Harsey dan Blancard, 1982) ialah tingkah laku yang diperkirakan orang lain akan diperlihatkan seseorang, tentang kadar hormat atau ketidakhormatan, formalitas dan informalitas, tertutupan atau keterbukaan. Prestise merupakan sesuatu yang tak berwujud yang dilimpahkan kelompok kepada seseorang. Orang-orang berusaha untuk mendapatkan prestise sepanjang kehidupannya dengan berbagai cara, kebanyakan dengan cara mencari simbol status kebendaan, sedangkan yang lain berupaya keras melalui prestise pribadi atau aktualisasi diri, yang dapat menimbulkan prestise. Motif kuasa ialah sumber yang memungkinkan seseorang untuk mempengaruhi orang lain. Kuasa merupakan potensi seseorang untuk mempengaruhi. Orang-orang yang dapat menimbulkan kepatuhan dari orang lain, karena jabatan yang mereka miliki dalam organisasi dipandang sebagai kuasa posisi; orang-orang yang memperoleh pengaruh dari kepribadian dan perilaku memiliki kuasa pribadi. Menurut Alfred Adler (Harsey dan Blancard, 1982) menyatakan kekuasaan pada dasarnya berarti kemampuan seseorang untuk mengubah atau mengendalikan perilaku orang lain sehingga sejalan dengan tujuannya.

Kebutuhan aktualisasi diri adalah kebutuhan yang tingkatannya paling tinggi didalam hierarki kebutuhan Maslow. Orang-orang dalam memenuhinya cenderung dengan caranya masing-masing. Kajian-kajian yang telahpun dilakukan berkenaan aktualiasi diri terbagi menjadi dua, yaitu kompetensi dan prestasi. Menurut Robert W. White (Hersey & Blanchard, 1982) kompetensi merupakan kemampuan mengendalikan faktor-faktor lingkungan, baik faktor fisik maupun faktor sosial. Orang-orang yang memiliki motif ini tidak ingin menunggu terjadinya hal-hal secara pasif, mereka ingin dapat mengubah lingkungan dan berusaha mewujudkan sesuatu. Menurut White, motif kompetensi diungkap dengan sendirinya pada orang-orang dewasa ketika tumbuh hasrat untuk menguasai pekerjaan dan keahlian. Motif prestasi telahpun dikaji secara mendalam oleh David C. Mclelland (Harsey dan Blancard, 1982) di Universiti Harvard dan menghasilkan kajian yang melihat bahwa keperluan berprestasi merupakan motif manusia yang jelas yang dapat dibedakan dari kebutuhan-kebutuhan lain. Ciri-ciri orang yang memiliki kebutuhan berprestasi memiliki hasrat mencari situasi-situasi dimana mereka memperoleh umpan balik tentang seberapa baik hal-hal yang dilakukan berkaitan erat dengan penekanan pada prestasi pribadi.



Rekrutmen Politik

Budiardjo dalam (Salim & Efriza, 2019) mendefinisikan rekrutmen politik sebagai seleksi kepemimpinan, mencari dan mengajak orang yang berbakat untuk turut aktif dalam kegiatan politik. Dalam melakukan rekrutmen politik, setiap partai politik memiliki bentuk rekrutmen yang berbeda. Bentuk perekrutan anggota partai politik disesuaikan dengan sistem politik yang berlaku. Bagi Marx (Salim & Efriza, 2019) tindakan ekonomi merupakan elemen paling mendasar dari perilaku manusia. Tindakan ekonomi ialah cara-cara manusia memproduksi barang-barang untuk memuaskan keperluan hidupnya (*modes of production*). Menurut Marx dalam sejarah materialismenya, hukum dasar daripada perkembangan masyarakat ialah produksi keperluan-keperluan material manusia yang menentukan bentuk masyarakat dan perkembangannya.

METODOLOGI

Kajian ini dibuat dengan menggunakan pendekatan kualitatif dengan jenis kajian deskriptif kualitatif. Pengumpulan data dan informasi kajian dilakukan dengan menggunakan studi dokumentasi dan studi pustaka. Analisa data dilakukan dengan menggunakan teknik analisa konten (analisa isi) dengan cara mengumpulkan bahan-bahan daripada berita-berita baik secara cetak maupun secara online. Kemudian untuk memudahkan melakukan analisis, maka dibuat alat bantu dalam bentuk tabel matrik. Untuk melengkapkan hasil kajian, maka dilakukan Wawancara kepada informan terpilih bagi mendapatkan informasi atas latar belakang calon-calon yang berkompetisi.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Bagi memudahkan dan meringkas data-data dan informasi yang diperoleh melalui pencarian dokumen dan pemberitaan, maka data dan informasi-informasi yang berkenaan diringkaskan pada Tabel 1.



Tabel 1. Perbandingan Peluang Kandidat Calon Gubernur/Wakil Gubernur Kepulauan Riau Periode 2020-2024

No	Nama Daerah	Jumlah Pemilih (orang)	Jumlah Kursi Dewan Perwakilan Rakyat Daerah	Jumlah Pasangan Ideal (20 % Kursi)	Jumlah Pasangan Yang Ditetapkan oleh Komisi Pemilihan Umum Daerah
1	Provinsi Kepulauan Riau	1.163.557	45	1. PDIP 8 Kursi 2. Golkar 8 Kursi 3. PKS 6 Kursi 4. Nasdem 6 Kursi 5. Gerindra 4 Kursi 6. Demokrat 4 Kursi 7. PKB 3 Kursi 8. Hanura 3 Kursi 9. PAN 2 Kursi 10. PPP 1 Kursi Syarat Minimal 9 Kursi, Berpeluang 4 Pasangan Calon	1. Soeryo Respationo dan Iman Sutiawan (PDIP, Gerindra, PKB = 15 Kursi); 2. Isdianto dan Suryani (PKS, Demokrat, Hanura = 13 Kursi) 3. Ansar Ahmad dan Marlin Agustin (Golkar, Nasdem, PAN, PPP = 17 Kursi) 3 Pasangan Calon
2	Kabupaten Bintan	109.530	25	1. Demokrat 8 Kursi 2. Golkar 6 Kursi 3. Nasdem 4 Kursi 4. PKS 3 Kursi 5. PDIP 2 Kursi 6. PAN 1 Kursi 7. Hanura 1 Kursi Syarat Minimal 5 Kursi, Berpeluang 4 Pasangan Calon	1. Apri Suja di dan Robby Kumia wan (Demokrat, Golkar, PKS, PAN, Hanura = 19 Kursi) 2. Alias Wello dan Dalmasri Syam (Nasdem dan PDIP = 6 Kursi)
3	Kota Batam	584.691	50	1. PDIP 8 Kursi 2. Golkar 7 Kursi 3. Nasdem 7 Kursi 4. Gerindra 6 Kursi 5. PAN 5 Kursi 6. PKS 5 Kursi 7. Hanura 4 Kursi 8. Demokrat 3 Kursi 9. PKB 3 Kursi 10. PPP 1 Kursi 11. PSI 1 Kursi	1. H. Muhammad Rudi dan H. Amsakar Ahmad (Nasdem, Golkar, PKS, PAN, Hanura, Demokrat, PPP, PSI = 33 Kursi) 2. Lukita Dinarsyah Tuwo dan Abdul Basid Has (PDIP, Gerindra, PKB = 17 Kursi)



				Syarat minimal 10 Kursi, Berpeluang 5 Pasangan Calon	
4	Kabupaten Karimun	165.133	30	<ol style="list-style-type: none"> 1. Golkar 8 Kursi 2. PKB 3 Kursi 3. PAN 3 Kursi 4. PKS 3 Kursi 5. PDIP 3 Kursi 6. Demokrat 3 Kursi 7. Hanura 3 Kursi 8. Gerindra 3 Kursi 9. Nasdem 1 Kursi <p>Syarat Minimal 6 Kursi, Berpeluang 4 Pasangan Calon</p>	<ol style="list-style-type: none"> 1. Aunur Rafiq dan Anwar Hasyim (Golkar, PDIP, Nasdem, Hanura, PKB, Demokrat =) 2. Iskandarsyah dan Anwar Abubakar (PKS, PAN = 6 Kursi)
5	Kabupaten Lingga	70.594	20	<ol style="list-style-type: none"> 1. Nasdem 6 Kursi 2. Golkar 5 Kursi 3. Demokrat 2 Kursi 4. Gerindra 2 Kursi 5. PKS 2 Kursi 6. PDIP 1 Kursi 7. PKB 1 Kursi 8. PPP 1 Kursi <p>Syarat Minimal 4 Kursi, Berpeluang 4 Pasangan Calon</p>	<ol style="list-style-type: none"> 1. Muhammad Ishak dan Salmizi (Golkar, PKS, Demokrat = 9 Kursi) 2. Riki Syolihin dan Raja Supri (Gerindra, PDIP, PKB = 4 Kursi) 3. M. Nizar dan Neko Pa welloy (Nasdem, PPP = 7 Kursi)
6	Kabupaten Natuna	52.810	20	<ol style="list-style-type: none"> 1. PAN 3 Kursi 2. Golkar 3 Kursi 3. Gerindra 3 Kursi 4. Nasdem 2 Kursi 5. PDIP 2 Kursi 6. PPP 2 Kursi 7. Demokrat 2 Kursi 8. Hanura 2 Kursi 9. Perindo 1 Kursi <p>Syarat Minimal 4 Kursi, Berpeluang 4 Pasangan Calon</p>	<ol style="list-style-type: none"> 1. Wan Siswandi dan Rodhial Huda (Gerindra, PDIP, Nasdem, Hanura, Demokrat, PPP, Perindo = 14 Kursi) 2. Mustamin Bakri dan Derry Purnamasari (Golkar dan PAN = 6 Kursi)
7	Kabupaten Anambas	31.625	20	<ol style="list-style-type: none"> PPP 3 Kursi PDIP 3 Kursi PAN 3 Kursi Golkar 2 Kursi PBB 2 Kursi Demokrat 2 Kursi Gerindra 2 Kursi Hanura 1 Kursi Nasdem 1 Kursi 	<ol style="list-style-type: none"> 1. Abdul Haris dan Wan Suhendra (PPP, PDIP, Nasdem, Golkar, PBB, Demokrat, Gerindra, Perindo = 16 Kursi) 2. Yusrizal dan Fatmahanurrahman (PAN dan Hanura = 4 Kursi)



				Perindo 1 Kursi Syarat Minimal 4 Kursi, Berpeluang 4 Pasangan Calon	3. Fahrizal dan Johari (Perseorangan dengan dukungan 3.518)
--	--	--	--	--	---

Sumber: Diolah dari berbagai sumber, 2020

Dengan melihat Tabel 1, maka kita dapat melihat bahwa peluang yang ada untuk mengusung calon tidak sepenuhnya digunakan oleh partai politik, baik secara sendiri ataupun secara gabungan. Mulai dari tingkat Provinsi, yang jika dilihat persyaratan kursi untuk dapat mengusung pasangan calon sebesar 20 persen, berpeluang ada empat pasangan calon, namun yang akhirnya mendaftarkan diri hanya ada tiga pasangan calon. Dengan demikian partai politik cenderung untuk bergabung saja dengan calon yang sudah ada, bahkan partai politik bergabung tidak dengan mengusung kader partai untuk menjadi calon Gubernur/Wakil Gubernur, Bupati/Wakil Bupati, Walikota/Wakil Walikota. Sebagaimana di tingkatan Provinsi, partai yang berhasil mengantarkan kadernya mengikuti pemilihan kepala daerah serentak ialah Partai Demokrasi Perjuangan (PDIP) dengan Ketuaanya Soeryo Respationo sebagai calon Gubernur, kemudian Partai Gerakan Indonesia Raya (Gerindra) mengusung Ketuaanya Iman Sutiawan sebagai wakil gubernur. Partai Golkar mengusung Ansar Ahmad yang pernah menjadi Ketua Partai pada dua periode sebelumnya, dan merupakan anggota Dewan Perwakilan Rakyat (DPR) Republik Indonesia dari partai Golkar. Partai Keadilan Sejahtera mengusung kadernya Suryani sebagai wakil gubernur berpasangan dengan Isdianto yang sebelumnya adalah kader dari PDIP, namun akhirnya keluar karena Isdianto memilih mencalonkan diri dengan partai lain. Hal ini menunjukkan partai lainnya tidak mempunyai calon daripada partainya sendiri, sehingga memilih untuk mendukung kader dari partai lain.

Di tingkat Kabupaten/Kota, beberapa anggota partai politik didukung oleh partainya untuk menjadi calon Kepala Daerah, seperti Muhammad Rudi (Batam), Amsakar Ahmad (Batam), Anwar Hasyim (Karimun), M. Nizar dan Neko Pawelloy (Lingga), dan Alias Wello (Bintan) didukung partainya yaitu partai Nasional Demokrat (Nasdem). Apri Sujadi dari partai demokrat untuk menjadi Bupati Bintan. Aunur Rafiq (Karimun), Robby Kurniawan (Bintan), dan Mustamin Bakri dari partai Golkar. Iskandarsyah, Salmizi, dari Partai Keadilan Sejahtera (PKS). Partai



Amanat Nasional (PAN) mendukung kadernya Anwar Abubakar (Karimun) dan Derry Purnamasari (Natuna). Abdul Basid Has (Batam) yang juga ketua partai, didukung oleh Partai Kebangkitan Bangsa (PKB). Abdul Haris (Anambas) kader daripada Partai Persatuan Pembangunan (PPP) berpasangan dengan Wan Suhendra (Anambas) yang merupakan kader dari Partai Demokrasi Indonesia Perjuangan (PDIP). Dukungan partai politik kepada kadernya untuk menjadi calon menunjukkan bahwa partai telah berhasil melakukan proses rekrutmen politik dengan baik, kerana kader yang diambilnya berhasil membina loyalitas kepada partai.

Jika membandingkan diantara jumlah pemilih didalam satu daerah dengan nama-nama yang telah didaftarkan sebagai calon dan didukung oleh partai politik, maka perbandingannya adalah sebagaimana berikut :

1. Pemilihan Gubernur/Wakil Gubernur Kepulauan Riau dengan 3 pasangan calon (6 orang) berbanding dengan jumlah pemilih sementara 1.163.557, maka perbandingannya ialah 1 : 193.926, dalam 193.926 pemilih hanya satu yang menunjukkan usaha untuk memenuhi kebutuhan aktualisasinya untuk menjadi seorang pemimpin;
2. Pemilihan Bupati/Wakil Bupati Bintan dengan 2 pasangan calon (4 orang) berbanding dengan jumlah pemilih sementara 109.530, maka perbandingannya ialah 1 : 27.382. Bermakna bahwa dalam 27.382 orang hanya ada satu orang yang menunjukkan usaha memenuhi kebutuhan aktualisasi diri menjadi seorang pemimpin di Bintan. Jika dilihat daripada kedudukan tempat tinggal, maka semua calon tidak tinggal di Kabupaten Bintan;
3. Pemilihan Bupati/Wakil Bupati Karimun dengan 2 pasangan calon (4 orang) berbanding dengan jumlah pemilih sementara sebanyak 165.133, maka perbandingannya ialah 1 : 41.283. bermakna bahwa dalam 41.283 orang, hanya ada satu orang saja yang menunjukkan usaha untuk memenuhi kebutuhan aktualisasi dirinya sebagai pemimpin di Kabupaten Karimun;
4. Pemilihan Bupati/Wakil Bupati Lingga dengan 3 pasangan calon (6 orang) berbanding dengan jumlah pemilih sementara seramai 70.594, maka perbandingannya ialah 1 : 11.765. Bermakna bahwa dalam 11.765 orang, hanya ada satu orang saja yang menunjukkan usaha untuk memenuhi kebutuhan aktualisasi diri sebagai pemimpin di Kabupaten Lingga. Dan

jika dilihat daripada kedudukan tempat tinggal, maka hanya empat orang saja yang benar-benar tinggal di Lingga;

5. Pemilihan Bupati/Wakil Bupati Kabupaten Kepulauan Anambas dengan 3 pasangan calon (6 orang) berbanding dengan jumlah pemilih sementara 31.625, maka perbandingannya ialah 1 : 5.270. Bermakna bahawa dalam seramai 5.270 orang, hanya satu orang sahaja yang menunjukkan usaha untuk memenuhi kebutuhan aktualisasi diri sebagai pemimpin di Kabupaten Kepulauan Anambas;
6. Pemilihan Bupati/Wakil Bupati Kabupaten Natuna dengan 2 pasangan calon (4 orang) berbanding dengan bilangan pemilih sementara sebanyak 52.810, maka perbandingannya ialah 1 : 13.202. Bermakna bahwa dalam 13.202 orang, hanya satu orang saja yang menunjukkan usaha untuk memenuhi kebutuhan aktualisasi diri sebagai pemimpin di Kabupaten Natuna;
7. Pemilihan Walikota dan Wakil Walikota Batam dengan 2 pasangan calon (4 orang) berbanding dengan bilangan pemilih sementara yang paling banyak diantara Kabupaten/Kota lainnya di Kepulauan Riau iaitu 584.691, maka perbandingannya ialah 1 : 146.172. Bermakna bahwa dalam 146.172 hanya ada satu orang saja yang menunjukkan usaha untuk memenuhi kebutuhan aktualisasi dirinya sebagai pemimpin di Kota Batam.

Tabel 2. Matrik Perbandingan Tahapan Pemenuhan Kebutuhan Calon Gubernur/Wakil Gubernur Kepulauan Riau

Nama Kandidat/ Tingkat Pemenuhan Keperluan	Soeryo Respationo	Iman Sutiawan	Isdianto	Suryani	Ansar Ahmad	Marlin Agustin
<i>Basic Need</i>	Mantan Wakil Gubernur Kepri, Dosen, Pengacara	Kebutuhannya sudah terpenuhi dengan kedudukan Anggota DPRD Kota Batam	Kebutuhannya sudah terpenuhi dengan pekerjaannya sebagai mantan Birokrat, dan saat ini Gubernur Kepri Petahana	Kebutuhannya sudah terpenuhi sebagai Anggota DPRD Provinsi Kepri 3 Periode	Kebutuhannya sudah tercukup dengan kedudukannya sebagai Anggota Dewan Perwakilan Rakyat Republik Indonesia	Kebutuhannya sudah tercukupi sebagai istri dari Walikota Batam



<i>Safety Need</i>	Karir politik dan usaha serta profesi sebagai pengacara dan dosen memberikan jaminan rasa aman sekalipun gagal menjadi pemenang	Sebagai mantan anggota DPRD Kota Batam dan juga Ketua Partai besar akan memiliki jaringan yang dapat memproteksi dalam jangka waktu kedepan, karena	Sebagai birokrat yang sudah sampai pada karir puncak, dan didukung oleh status sosial, memberikan jaminan keamanan	Sebagai kader politik yang sudah duduk selama tiga periode, pasti sudah memiliki jaminan perlindungan sosial dan simpanan masa depan	Sebagai Mantan Bupati selama dua periode, dan serta kedudukan istri sebagai Wakil Ketua DPRD Kepulauan Riau	Sebagai istri dari seorang walikota yang juga merangkap sebagai Kepala Badan Pengusahaan Batam, dilindungi dan terjamin baik
<i>Social Need</i>	Ketua Partai Demokrasi Indonesia Perjuangan (PDIP) Provinsi Kepulauan Riau	Ketua Partai Gerakan Indonesia Raya (Gerindra) Provinsi Kepri	Adik mantan Gubernur Kepulauan Riau H. Muhammad Sani	Pengurus Partai Keadilan Sejahtera (PKS) Provinsi Kepulauan Riau serta organisasi kemasyarakatan lainnya	Mantan Pengurus KNPI Kabupaten Kepulauan Riau, Bupati Bintan 2 Periode	Pengurus PKK Kota Batam, Majelis Taklim, Pengurus Kerabat
<i>Self Esteem Need</i>	Menjadi tokoh suku Jawa dengan panggilan "Romo" / Ki Lurah	Anak tempatan dari Hinterland yang sukses menjadi wakil yang duduk sebagai Anggota DPRD Kota Batam	Karir di birokrasi sampai pada jabatan Wakil Gubernur dan Gubernur menjadikan penghargaan sebagai pejabat daerah oleh rakyat	Terpilih sebagai anggota DPRD Kepulauan Riau untuk tiga periode mewakili daerah pemilihan Batam	Kedudukan sosial sebagai mantan kepala daerah di Kabupaten Bintan	Sebagai istri walikota Batam tentunya kedudukannya dihormati oleh masyarakat
<i>Self Actualization</i>	Pernah mencalonkan diri sebagai Gubernur namun gagal, dan saat ini kembali menjadi Calon Gubernur Kepri	Baru pertama kali menjadi kandidat calon wakil gubernur	Sudah menjadi Gubernur Petahana, dan kembali untuk mempertahankan statusnya sebagai Gubernur di Periode kedua	Baru pertama kali menjadi kandidat calon wakil gubernur	Pernah mencalonkan diri sebagai wakil gubernur Kepulauan Riau namun gagal, dan saat ini kembali mencalonkan diri dengan posisi sebagai calon gubernur	Baru pertama kali masuk kompetisi politik, dan langsung menjadi calon wakil gubernur

Sumber: diolah dari berbagai sumber, 2020

Berdasarkan pengolahan informasi latar belakang calon gubernur/wakil gubernur di Provinsi Kepulauan Riau sebagaimana matrik yang tersaji dalam laporan kajian ini, maka diperoleh informasi bahwa semua kandidat baik secara bertahap ataupun secara melompat tahap-tahap dalam hierarki kebutuhan Maslow sudah dapat terpenuhi kecuali pada tahapan yang tertinggi yaitu Self



Actualization. Hanya satu kandidat yaitu Isdianto yang sudah memenuhi semua tahapan dari hierarki kebutuhan Maslow. Jabatan sebagai Gubernur telahpun didapatkan, hanya dengan cara yang berbeda, yaitu tidak melalui proses pemilihan secara langsung, melainkan memperoleh jabatan sebagai Gubernur dikarenakan melanjutkan sisa masa jabatan dari Gubernur Nurdin Basirun yang divonis bersalah karena tindak pidana korupsi, mulai dari meninggalnya Gubernur Kepulauan Riau H. Muhammad Sani yang merupakan saudara kandung dari kandidat Gubernur Isdianto, sehingga Isdianto berpeluang mengisi jabatan sebagai wakil Gubernur menggantikan Nurdin Basirun yang naik menjadi Gubernur mengisi kekosongan jabatan Gubernur.

KESIMPULAN

Berdasarkan atas uraian kajian pemetaan atas calon-calon yang telah didaftarkan oleh partai politik didalam pemilihan kepala daerah serentak di Provinsi Kepulauan Riau, maka dapat dibuat kesimpulan sebagai berikut :

1. Teori hierarki kebutuhan Maslow masih dapat digunakan untuk melihat tingkatan kebutuhan manusia didalam memenuhi kebutuhan hidupnya sebagai seorang manusia. Dorongan seseorang melakukan sesuatu didasarkan atas tingkatan kebutuhan yang ingin dicapai oleh seorang manusia;
2. Dalam membaca dan memprediksi perkembangan politik berkenaan dengan calon-calon yang mengikuti pemilihan kepala daerah serentak pada 9 Desember 2020 lalu, maka teori hierarki kebutuhan Maslow dapat diandalkan untuk melihat perilaku manusia didalam memenuhi kebutuhan hidupnya. Mencalonkan diri sebagai calon kepala daerah adalah merupakan bentuk untuk memenuhi kebutuhan seorang kader partai politik bagi memenuhi kebutuhan aktualisasi diri (*self actualization*);
3. Dengan melihat jumlah kandidat yang telah didaftarkan oleh partai politik ataupun gabungan partai politik, memberikan gambaran bahawa piramida hierarki kebutuhan Maslow masih lagi runcing di puncaknya. Hal ini menunjukkan bahwa jumlah pemilih masih dominan berada pada tingkatan yang paling dasar, yaitu pada usaha untuk memenuhi kebutuhan paling dasar, iaitu *physiological need* atau *basic need*. Sedangkan pada puncak segitiga yang runcing, menunjukkan bahwa jumlah pemilih di Kepulauan Riau yang sudah sampai pada tingkatan



aktualisasi diri ditunjukkan dengan mereka yang telahpun terdaftar sebagai calon-calon kepala daerah dan wakil kepala daerah.

REFERENSI

- [1] Adolfini, Grady dan Lumintang, 2016. Pengaruh Pelatihan Dan Pengembangan Sumber Daya Manusia Terhadap Kinerja Karyawan Pada PT. Berlian Kharisma Pasifik Manado, *Skripsi*. Manado: Universitas Sam Ratulangi
- [2] Ghozali, Imam. 2011. Aplikasi *Analisis Multivariate Dengan Program Spss*. Semarang: UNDIP.
- [3] Hersey, P., & Blanchard, K. H. (1982). *Management of Organizational Behavior: Utilizing Human Resources* (4th ed.). New Jersey: Prentice-Hall, Inc. Irawan, A., Gunadi, G., Ratnasari, S. L., & Wibisono, C. (2015). Kualitas Pelayanan sebagai Variabel Intervening antara Kompetensi Pegawai dan Budaya Kerja terhadap Kepuasan Mitra di Pelayanan Terpadu Satu Pintu Badan Pengusahaan Kawasan Perdagangan Bebas dan Pelabuhan Bebas Batam. *Jurnal Akuntansi, Ekonomi dan Manajemen Bisnis*, 3 (1), 56-65.
- [4] Kalangi, 2015. Pengembangan Sumber Daya Manusia Dan Kinerja aparat Sipil Negara Di Kabupaten Kepulauan Sangihe Provinsi Sulawesi Utara. *Jurnal LPPM Bidang EkoSosBudKum* Volume 2 Nomor 1 Tahun 2015
- [5] Karo-Karo dan Tamami, 2016. Pengaruh Pengembangan Sumber Daya Manusia Dan Gaya Kepemimpinan Terhadap Kinerja Pegawai Pada Rumah Sakit BP. Batam. *Bening*, 3 (1) 2016: 87-98 JUNI 2016 ISSN CETAK: 2252-52672.
- [6] Moklas, 2015. Pengaruh Kompetensi, Dan Motivasi Terhadap Kinerja Pegawai Dengan Komunikasi Sebagai Variabel Moderating (Studi Pada Kecamatan Gayamsari Kota Semarang). *Jurnal Ekonomi* Vol. 10 No. 2 Desember 2015 : 99 – 119.
- [7] Mangkunegara. 2013. *Manajemen Sumber Daya Manusia Perusahaan*. Jakarta. Remaja Berkarya.
- [8] Mahmudi. 2010. *Manajemen Kinerja Sektor Publik*, UPP STIM YKPN, Yogyakarta
- [9] Marjuardi, L., dan Ratnasari, S. L. (2019). Pengaruh Disiplin Kerja, Loyalitas, Dan Pengembangan Karir Terhadap Kinerja Karyawan Yayasan Raudlatul Qur'an Batam. *Jurnal Benefita*. Vol.4. No.3., Oktober 2019. Hal. 560-569.
- [10] Moehersono. 2010. *Pengukuran Kinerja Berbasis Kompetensi*. Bogor: Penerbit Ghalia Indonesia.
- [11] Ratnasari, S. L. (2012). *Budaya Organisasi*. Surabaya: UPN Press.
- [12] Ratnasari, S. L. (2014). Pelatihan Dan Motivasi Sebagai Prediktor Kinerja Karyawan Departemen Produksi PT. Y Batam. *Mix*, 4.
- [13] Ratnasari, S. L. (2019). *Human Capital Manajemen Sumber Daya Manusia*. Pasuruan: CV. Penerbit Qiara Media.
- [14] Ratnasari, S. L., dan Hartati, Yenni. (2019). *Manajemen Kinerja Dalam Organisasi*. Pasuruan: CV. Penerbit Qiara Media.
- [15] Robbins, S. P. (2013). *Organizational Behavior* (10th ed.). New Jersey: Pearson Education Inc.
- [16] Salim, K., & Efriza. (2019). *Sosiologi Politik, Sejarah, Analisis, dan Dinamika Perkembangan Konsep*. Malang: Intrans Publishing.



- [17] Siagian P. 2016. *Manajemen Sumber Daya Manusia*. Cetakan Kedua Puluh Empat. Jakarta. Bumi Aksar.
- [18] Sutrisno, Edy. 2010. *Manajemen Sumber Daya Manusia*. Jakarta: Kencana Prenada Media Group.
- [19] Sugiyono. 2013. *Metode Penelitian Kuantitatif Kualitatif R&D*. Bandung: Alfabeta.
- [20] Wibowo, 2013. *Manajemen Kinerja*. Jakarta: Rajawali Pers.